BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sehubungan dengan investasi pada pasar modal, pemerintah Indonesia beranggapan bahwa pasar modal merupakan sarana yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat (investor) yang kemudian disalurkan pada sektor-sektor produktif dengan harapan sektor tersebut dapat berkembang dan menghasilkan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat.

Pasar modal merupakan salah satu sarana untuk mengatasi permasalahan likuiditas perusahaan sekaligus sebagai salah satu sarana investasi bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana. Sebelum melakukan suatu investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan.

Salah satu instrumen utama dalam menganalisis kondisi fundamental perusahaan adalah informasi keuangan, karena didalamnya mencerminkan kondisi kesehatan serta prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para

investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya pada masa yang akan datang. Secara umum ada dua pendekatan dalam analisis pasar modal, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal didasarkan pada pergerakan saham baik dalam skala harian, mingguan, maupun bulanan serta informasi lain yang relevan, sedangkan analisis fundamental menjadikan informasi keuangan perusahaan sebagai dasar analisis.

Kenyataan bahwa salah satu indikator keberhasilan perusahaan adalah kemampuan mencetak laba secara efisien. Yaitu bahwa manajer perusahaan tersebut mampu membukukan pendapatan dan penjualan yang signifikan, dan dalam waktu yang sama manajer mampu meminimalisir biaya – biaya. Mengingat laba adalah selisih antara pendapatan dan biaya, maka ukuran efisiensi dapat dilihat dengan membandingkan antara laba terhadap pendapatan. Rasio ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), dimana tingginya NPM menyiratkan keahlian manajer dalam mencetak laba dengan meminimalisir biaya–biaya.

Investor perlu memiliki sejumlah informasi sebelum melakukan transaksi di pasar modal agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak dipilih. Salah satu informasi tersebut adalah informasi akuntansi. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu informasi akuntansi yang memberikan analisis rasio keuntungan bersih per lembar saham yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba bersih per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang sering dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dengan saham.

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relative besar (Widoatmojo, 1996:84). Maksud dari penelitian itu sendiri adalah untuk memberikan estimasi mengenai tingkat pengembalian (return) dan tingkat risiko bagi investor. Bentuk dari estimasi ini adalah dengan melihat indikator *Return on Equity* (ROE), dimana akan memberikan informasi tentang hasil investasi perusahaan yang akan dipilih sebagai pilihan investasi,

Penelitian ini terkait dengan penelitian sebelum yang dilakukan oleh Faiq Shofi (2010) mengenai pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Basic Earning Power*, *Economic Value Added* terhadap harga saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004-2008. berdasarkan hasil pengujian ditarik kesimpulan bahwa *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Basic Earning Power*, *Economic Value Added* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Lufti (2003) melakukan penelitian tentang pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta untuk periode 1998-2001. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa faktor fundamental yang paling berpengaruh adalah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Investment*. Hasil penelitiannya, faktor fundamental tersebut secara positif dan signifikan memberi pengaruh langsung terhadap efisiensi pasar dalam menentukan dan mengestimasi nilai pasar saham perusahaan industri manufaktur terbuka di Bursa Efek Jakarta.

Rosyadi (2002) melakukan penelitian tentang keterkaitan kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan go public di BEJ yang pernah termasuk dalam 20 *most active* saham berdasarkan frekwensi perdagangan periode tahun 1993-1994. Penelitian ini menggunakan *Earning per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perubahan EPS, ROA, dan NPM berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap perubahan harga saham, sedangkan perubahan DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan harga saham.

Panjaitan (2003) mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham yang terdiri dari *Debt Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Dividend Per Share* pada perusahaan-perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Surabaya 1999-2001. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara simultan variabel *Debt Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Dividend Per Share*, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham yaitu variabel *Earning Per Share*.

Penelitian Nimas (2000), bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *profit margin on sales*, *basic earnings ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *price earnings ratio*, dan *market to book value* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan go public di BEI selama tahun 1995 dan 1996. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *profit margin on sales*, *basic earnings ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *price earnings ratio*, dan *market to book value* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang diteliti oleh Mohamad Abdul Aziz (2005) tentang pengaruh *Earning Per Share* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Penelitian ini mengambil populasi semua perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2000-2003. Penelitian ini mengemukakan bahwa secara parsial EPS berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Namun secara simultan EPS dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian kali ini hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu meneliti pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* sebagai variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu harga saham. Dengan melakukan penelitian ini, maka akan dapat diketahui apakah hasil penelitian ini akan sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, meskipun terdapat perbedaan pada objek dan subjek yang diteliti, periode yang digunakan, serta pengembangan metode penelitiannya agar lebih mudah dimengerti dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi sekarang.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perdagangan di pasar modal Indonesia, khususnya pada perusahaan LQ45, dengan judul "**Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Kategori LQ-45 Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat masalah yang dapat dipecahkan dari topik ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial perubahan harga saham.

4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor, yaitu sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan investasi, dengan memperhatikan hal-hal yang dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Bagi perusahaan, sebagai masukan untuk dijadikan pertimbangan dalam upaya meningkatkan harga pasar perusahaan.
3. Bagi penulis, yaitu sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai saham di pasar modal dan hal-hal yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham tersebut.
4. Bagi peneliti berikutnya maupun pihak lainnya diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi, terutama dalam bidang yang berhubungan dengan saham.